

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2012-2016**

Manggiasih

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: manggiasih2702@gmail.com

ABSTRACT

The research is aimed to analyze the effects of fundamental factors (Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Debt to Equity Ratio) and Systematic Risk on the Stock Price. The population's research includes all the manufacturing sector companies which are listed in Indonesia's Stock Exchange in 2012-2016. The sampling method used in this study purposive sampling. The number of sample in this study as many as 250 sample manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. The data in this study using multiple regression analysis with SPSS. The results of this study discovered that ROA, ROE, PER, EPS, PBV, and BVS have positive significant effects on stock price, while DER and Systematic Risk doesn't have significant effects on stock price.

Key Words: *Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Debt to Equity Ratio, Systematic Risk and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapat keuntungan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, akan tetapi dalam berinvestasi tentunya investor juga akan mendapatkan risiko. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan didapatkan. Salah satu instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32). Meskipun jarang terjadi, investor dapat kehilangan seluruh modal yang telah diinvestasikan jika perusahaan yang dibeli sahamnya mengalami kebangkrutan. Para investor menyukai saham yang memiliki kriteria seperti saham yang banyak diperdagangkan, saham yang memiliki nilai fundamental yang baik dan saham yang

memiliki harga cenderung naik terus menerus. Harga saham yang naik akan memberikan pengembalian yang cukup tinggi kepada para investor. Harga saham yang tidak stabil membuat investor harus lebih sering memantau pergerakannya untuk meminimalkan risiko atau menghindari risiko yang akan didapat. Harga saham dapat berubah tiap hari, minggu, bulan atau bahkan harga pembukaan bursa dan penutupan bursa akan berbeda meskipun pada hari yang sama. Keputusan dalam melakukan sebuah investasi dapat dibantu dengan menggunakan metode analisis saham yang dibagi menjadi dua yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal biasa dipergunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan sebagai indikator pasar saham lainnya yang berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan juga volume (Tandelilin, 2010:391). Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk mengetahui saham mana yang layak untuk dibeli dengan memperhatikan karakteristik dari suatu perusahaan seperti rasio keuangan dan beberapa kejadian yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Sebagian pakar berpendapat bahwa teknik analisis fundamental lebih cocok diterapkan untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli untuk jangka waktu yang panjang (Harahap, 2013 dalam Rahmawati 2017).

Dalam penelitian Rahmi, Arfan, Jalaluddin (2013), Atmojo, Arifati, Abrar (2016), Sari (2016) serta Hasanah, Wahono, Salim (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) serta Idawati dan Wahyudi (2015) memiliki hasil yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai ROE terhadap harga saham juga membuktikan adanya perbedaan hasil antar peneliti. Rahmi, Arfan, Jalaluddin (2013), Rasyid, Patrisia, Suarni (2013) serta Rahmawati (2017) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmojo, Arifati, Abrar (2016), Sha (2015) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian mengenai PER terhadap harga saham terjadi pada penelitian Rahmi, Arfan, Jalaluddin (2013), Rahmawati (2017) serta Hasanah, Wahono, Salim (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vijitha dan Nimalathasan (2014) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian mengenai EPS terhadap harga saham terjadi pada penelitian Atmojo, Arifati, Abrar (2016) yang memiliki hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Wahono, Salim (2016) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil PBV terhadap harga saham juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Ginting, Suriany (2013) serta Sari (2016) yang mengatakan bahwa PBV berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut berbeda terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Sha (2015) serta Rahmawati (2017) yang membuktikan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Permatasari dan Taufiq (2018) menyatakan bahwa BVS memiliki nilai positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Rahmawati (2017) menyatakan bahwa BVS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian mengenai DER terhadap harga saham terjadi pada penelitian Rahmi, Arfan, Jalaluddin (2013) serta Hasanah, Wahono, Salim (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian mengenai beta saham terhadap harga saham terjadi pada penelitian Menurut Rahmi, Arfan, Jalaluddin (2013) serta Kulsum (2016) memiliki hasil bahwa beta saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2017) dan Maulana (2017) yang menyatakan bahwa beta saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

KERANGKA TEORI

Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen dari sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Keuntungan yang diperoleh dari melakukan sebuah investasi dapat berupa mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang,

dorongan untuk hemat pajak dan dapat mengurangi tekanan inflasi. Pihak yang melakukan investasi dikenal dengan investor.

Saham

Saham adalah sebuah surat bernilai penting yang diterbitkan suatu perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas atau dikenal dengan sebutan emiten (Sjahrial, 2012:19 dalam Sari 2016). Wujud dari saham sendiri dapat berupa sebuah lembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik dari kertas tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas atau surat berharga tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu harga yang berlaku di pasar efek dari suatu saham yang sudah ditentukan oleh kekuatan dari permintaan dan penawaran saham dan juga telah ditentukan oleh pelaku pasar di pasar modal (Rahmawati, 2017). Harga dari suatu saham di pasar hampir selalu berbeda dengan nilai nominalnya dari waktu ke waktu perdagangannya (Tandelilin, 2010:34).

Penilaian Harga Saham

Terdapat tiga jenis nilai yang dapat dipergunakan untuk penilaian saham. Ketiga jenis nilai tersebut yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham. Nilai buku yaitu sebuah nilai yang didapatkan dengan perhitungan dari pembukuan suatu perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten), nilai pasar merupakan nilai saham yang dapat dilihat dari harga saham yang berada pasar, sedangkan nilai instrinsik saham yaitu nilai saham yang memang seharusnya terjadi (Tandelilin, 2010:301).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu analisis di mana perusahaan telah menggunakan laporan keuangan secara benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan: (1) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan (Riyanto, 2001). (2) Rasio Pasar merupakan rasio untuk mengukur harga saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya (Hanafi, 2004). (3) Rasio Utang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010). (4) Beta (Risiko Sistematis) merupakan sebuah risiko sistematis atau yang juga dikenal dengan risiko pasar.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dapat diperoleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan terhadap hutang. Jika semakin banyak hutang perusahaan, maka resiko keuangan perusahaan akan menurun sehingga menyebabkan kegagalan pada perusahaan akan semakin tinggi. Teori yang digunakan kebijakan hutang (Hanafi,2014): (1) *Signalling Theory*. (2) Pendekatan Miller dan Modigliani (MM). (3) Pendekatan Miller dan Modigliani (MM) Tanpa Pajak. (4) Teori *Trade-Off*. (5) Teori *Pecking Order* .

HIPOTESIS

H1 = ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2 = ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H3 = PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

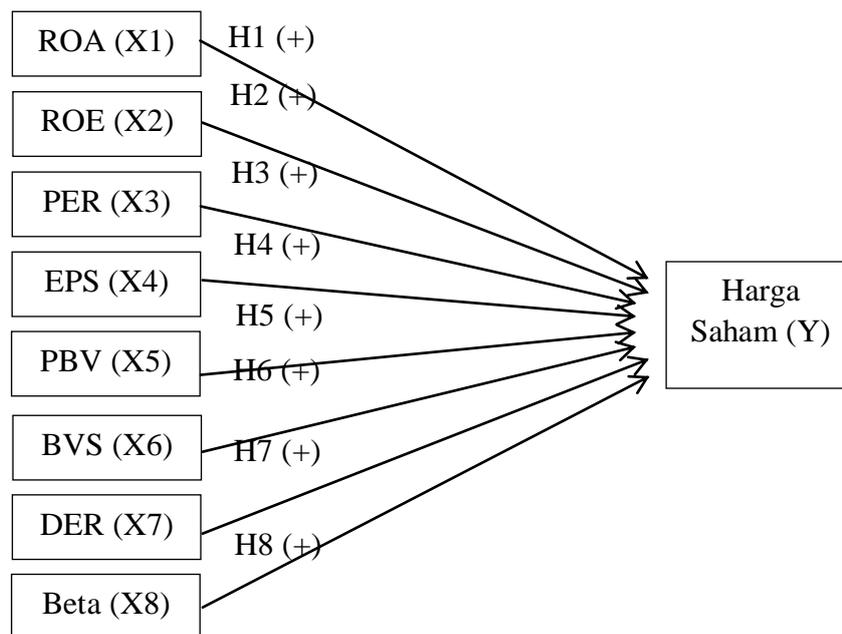
H4 = EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H5 = PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H6 = BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H7 = DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H8 = BETA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah. (3) Perusahaan yang

mendapatkan laba selama periode penelitian. (4) Perusahaan yang memiliki beta saham positif selama periode penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang saham per lembar yang harus dibayarkan oleh investor (Rahmawati, 2017). Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan atau yang dikenal dengan *closing price*.

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang berdasarkan pada modal saham tertentu dari sudut pandang pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk menggambarkan suatu perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan dari perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

EPS menggambarkan sebuah keuntungan yang nantinya akan didapatkan dari per lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}}$$

6. *Price to Book Value* (PBV)

PBV dapat dipakai untuk menilai kinerja secara umum. Rasio ini memperkirakan nilai ekuitas yang didasarkan pada perbandingan nilai buku dengan harga pasar sebuah saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

7. *Book Value per Share* (BVS)

BVS menggambarkan perbandingan antara total dari modal dengan jumlah saham.

$$BVS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

8. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dari perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

9. Beta

Risiko sistematis atau beta dapat mempengaruhi perusahaan dengan adanya risiko yang datang dari luar perusahaan seperti perubahan ekonomi.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi	N
Harga Saham	1601.34	50.00	20900.00	2506.18953	250
ROA	0.070099	0.0011	0.3002	0.0561687	250
ROE	0.120016	0.0028	0.7969	0.0928941	250
PER	19.7970	2.3286	99.3059	17.2933405	250
EPS	97.7700	0.8921	595.5849	124.2077248	250
PBV	2.0459	0.0779	15.5261	2.2544724	250
BVS	858.7012	44.7183	4911.1046	897.6235232	250
DER	1.011745	0.0412	8.7055	1.0811351	250
BETA	1.474683	0.0057	24.1390	2.290641	250

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa variabel harga saham memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1601.3360, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 20900, dan standar deviasi sebesar 2506.18953. ROA memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.070099, nilai minimum sebesar 0.0011, nilai maksimum sebesar 0.3002, dan standar deviasi sebesar 0.0561687. ROE memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.120016, nilai minimum sebesar 0.0028, nilai maksimum sebesar 0.7969, dan standar deviasi sebesar 0.0928941. PER memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 19.797033, nilai minimum sebesar 2.3286, nilai maksimum sebesar 99.3059, dan standar deviasi sebesar 17.2933405. EPS memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 97.770026, nilai minimum sebesar 0.8921, nilai maksimum sebesar 595.5849, dan standar deviasi sebesar 124.2077248. PBV memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2.045888, nilai minimum sebesar 0.0779, nilai maksimum sebesar 15.5261, dan standar deviasi sebesar 2.2544724. BVS memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 856.7012, nilai minimum sebesar 44.7183, nilai maksimum sebesar 4911.1046, dan standar deviasi sebesar 897.6235232. DER memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1.011745, nilai minimum sebesar 0.0412, nilai maksimum sebesar 8.7055, dan standar deviasi sebesar 1.0811351. Beta (Risiko Sistematis) memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1.474683, nilai minimum sebesar 0.0057, nilai maksimum sebesar 24.1390, dan standar deviasi sebesar 2.2906410.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.055

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji normalitas pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.055 yang berarti lebih dari taraf signifikan sebesar 0.05. Jadi, data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob	Keterangan
ROA	-0.029	-1.59	0.11	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0.043	1.756	0.08	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PER	0.017	0.692	0.49	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0.007	0.406	0.685	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PBV	-0.009	-0.374	0.708	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BVS	-0.025	-1.469	0.143	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.001	0.078	0.938	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BETA	-0.004	-0.511	0.610	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Dependent Variable: ABS_HargaSaham</i>				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa nilai signifikan diatas 0.05 yang menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. ROA memiliki nilai sebesar 0.113, ROE memiliki nilai 0.080, PER memiliki nilai 0.490, EPS memiliki nilai 0.685, PBV memiliki nilai 0.708, BVS memiliki nilai 0.143, DER memiliki nilai 0.938 dan Beta memiliki nilai 0.610.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.147	6.792	Bebas Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
ROE	0.107	9.341	Bebas Multikolinearitas
PER	0.176	5.691	Bebas Multikolinearitas
EPS	0.123	8.155	Bebas Multikolinearitas
PBV	0.103	9.736	Bebas Multikolinearitas
BVS	0.244	4.099	Bebas Multikolinearitas
DER	0.692	1.445	Bebas Multikolinearitas
Beta	0.970	1.031	Bebas Multikolinearitas
<i>Dependent Variabel</i> : Harga Saham			

Sumber: Data yang diolah

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10 . Hasil dari kedelapan variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian yang akan digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 1.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.911	0.39753	1.951

Sumber: Data yang diolah

Pada penelitian ini, hasil dari uji Durbin Watson (DW) adalah $1.85051 < 1.951 < 2.14949$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

UJI HIPOTESIS

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 1.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	0.881	3.733	0.000
ROA	0.138	2.363	0.019

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
ROE	0.156	2.008	0.046
PER	0.628	7.822	0.000
EPS	0.371	6.712	0.000
PBV	0.377	4.872	0.000
BVS	0.528	9.808	0.000
DER	0.037	1.112	0.267
BETA	0.000	0.009	0.993
<i>Dependent Variable</i> : Harga Saham			

Sumber: Data yang diolah

$$\text{Harga Saham} = 0.881 + 0.138 \text{ ROA} + 0.156 \text{ ROE} + 0.628 \text{ PER} + 0.371 \text{ EPS} + 0.377 \text{ PBV} + 0.528 \text{ BVS} + 0.037 \text{ DER} + 0.000 \text{ Beta} + e$$

Keterangan :

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0.138 dengan nilai signifikan sebesar 0.019 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis pertama. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0.156 dengan nilai signifikan sebesar 0.046 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis kedua. Nilai koefisien regresi PER sebesar 0.628 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel PER memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0.371 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis keempat. Nilai koefisien regresi PBV sebesar 0.377 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel PBV memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis kelima. Nilai koefisien regresi BVS sebesar 0.528 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel BVS memiliki arah positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut mendukung hipotesis keenam. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0.037 dengan nilai signifikan sebesar 0.267 lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis ketujuh. Nilai koefisien regresi Beta sebesar 0.000 dengan nilai signifikan sebesar 0.993 lebih dari 0.05. Dapat

disimpulkan bahwa variabel Beta memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedelapan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.911	0.908	0.39753
<i>Dependent Variabel : Harga Saham</i>		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.7, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.908 atau 90.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, ROE, PER, EPS, PBV, BVS, DER dan Beta) dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 90.8%, sedangkan sisanya sebesar 9.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset mereka secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga tentu saja laba dari perusahaan akan meningkat (Rahmawati, 2016). Harga saham juga akan meningkat seiring dengan naiknya permintaan investor terhadap saham perusahaan karena investor menganggap dengan naiknya laba perusahaan maka tingkat pengembalian yang nantinya akan didapatkan investor juga tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROE yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mampu menggunakan modal mereka secara baik dan dapat digunakan juga untuk melihat pertumbuhan dari suatu perusahaan kedepannya (Laksana, 2016). Naiknya ROE akan berpengaruh juga terhadap naiknya harga saham karena investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Tingginya permintaan saham perusahaan akan menyebabkan kenaikan pada harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ratih, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Investor lebih menyukai PER yang tinggi karena hal tersebut menandakan bahwa

tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan yang tinggi, sehingga sangat menguntungkan bagi investor jangka panjang. Hal tersebut membuat investor tertarik untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut yang nantinya akan membuat permintaan saham meningkat, sehingga harga saham perusahaan juga ikut akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ratih, dkk (2013) yang juga menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS, investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut karena pengembalian yang nanti akan didapatkan oleh investor semakin tinggi sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan ikut meningkat juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Octaviany dan Aprilia (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Investor maupun calon investor akan menyukai perusahaan yang memiliki nilai PBV tinggi karena dianggap perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk kedepannya. Hal tersebut akan membuat investor maupun calon investor mempercayakan modal mereka di perusahaan tersebut yang mengakibatkan meningkatnya permintaan saham perusahaan yang akan membuat harga saham naik juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai BVS yang tinggi akan menggambarkan keberhasilan kinerja suatu perusahaan dan nilai ini yang nantinya akan didapatkan oleh investor ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi nilai BVS maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan kerana permintaan saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Taufiq (2018) yang menyatakan bahwa BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal sebagai tambahannya. Sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru. Berdasarkan teori *pecking order* perusahaan lebih mencari sumber pendanaan yang memiliki risiko kecil dengan menggunakan pendanaan berdasarkan urutan dimulai dari pendanaan tidak beresiko, minim resiko hingga yang beresiko tinggi. Perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana

internal yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal. Perusahaan tidak melakukan penerbitan saham perusahaan yang baru, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena jumlah saham perusahaan yang beredar relatif tetap. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beta saham dapat dihitung dengan menggunakan risiko harian, risiko mingguan, risiko bulanan atau risiko tahunan (Puspitaningtyas, 2015). Risiko harian digunakan untuk menghitung beta saham dengan menggunakan data harga saham harian, begitu juga seterusnya. Penggunaan beta bisa dikatakan subjektif karena tidak ada standarisasi yang jelas dalam menghitung beta seperti data tersebut harus dihitung dengan menggunakan data harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan. Tidak adanya standar menyebabkan ketika investor memperoleh informasi beta dari beberapa sumber yang berbeda, menjadikan angka tersebut tidak dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut akan membuat investor yang ingin melakukan investasi tentu saja tidak akan terpengaruh dengan besar kecilnya beta dari suatu saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2017) dan Maulana (2017) yang menyatakan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (2) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (3) PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (4) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (6) BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (7) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (8) Beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) Menambah jumlah sampel perusahaan tidak hanya terbatas perusahaan manufaktur, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan di Indonesia. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah periode yang lebih panjang dari penelitian ini agar data yang didapatkan lebih relevan lagi. (3) Bagi

peneliti selanjutnya dapat memperluas penggunaan variabel yang ada dengan menambahkan variabel independen.

3. Keterbatasan

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini: (1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. (2) Penelitian ini hanya mengambil objek dalam 5 tahun saja, sehingga sampel yang didapatkan tidak terlalu banyak juga

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda & Wahyu., A., P. 2013. *Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*. Universitas Sumatera Utara.
- Atmojo, B., T., Rina, A., & Abrar. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Dividen Per Share, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Bungin, H., M., B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farandani, B. 2016. *Fenomena Saham Tidak Aktif dan Saham Aktif di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Suriyany. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Mikroskil.
- Hanafi, M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono., J. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasanah, Z., Budi, W., & M. Agus., S. 2016. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Malang.
- Husnan., S. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Idawati, W., & Aditio, W. 2015. *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Indonesia College of Economic Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kulsum., U. 2016. *Pengaruh Risiko Sistemik, Kurs, Inflasi, Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Laksana, S., M. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Maulana., F. 2017. *Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.
- Maulana., F. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2012*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).

- Maulidina., N., V. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bina Nusantara.
- Muksal. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah*. Universitas Serambi Mekkah.
- Mussalamah, A., D., M., & Muzakir, I. 2015. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octavianity, E., Aprilia , F., 2014. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Pakuan.
- Permatasari, E., I., B., Akbar., T. 2018. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Jakarta.
- Puspitaningtyas, Z. 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saham Decision Usefulness Approach*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Putri, J. 2014. *Analisis Faktor Fundamental, Economic Value Added (EVA), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2012*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Rahmawati, A. 2017. *Analisis Faktor Fundamental Pada Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2015*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Rahmi, A., Muhammad, A., & Jalaluddin. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Rahmawati, A., Fajarwati., & Fauziyah. 2016. *Statistika Teori dan Praktek Edisi III*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ratih., D., Apriant., E., P., & Saryadi. 2013. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Universtas Diponegoro Semarang.
- Rasyid, R., Dina, P., & Nora, S. 2013. *Pengaruh Profitabilitas (ROE), Rasio Pasar (PER), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto., B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochmah., O., A. 2017. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham*. Universitas Negeri Padang.
- Sakir., A., & Miksalmina. 2006. *Pengaruh Pecking Order Theory Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Samsul., M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santosa, P., B., & Hamdani., M. 2007. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, N. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Politeknik Anika.
- Sari, Y., I. 2016. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sha, T., L. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013*. Universitas Tarumanagara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Vijitha, P., & Nimalathan, B. 2014. *Value Relevance Of Accounting Information And Share Price: A Study Of Listed Manufacturing Companies In Sri Lanka*. University Of Jaffna Sri Lanka.